

ANALISIS KINERJA KOPERASI AGRO HUMANIORA PADA ASPEK PRODUKTIFITAS BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 06/PER/M.KUKM/V/2006

ANALYSIS PERFORMANCE ON THE PRODUCTIVITY OF COOPERATIVE AGRO HUMANIORA BASED ON THE REGULATION OF THE MINISTER OF STATE COOPERATIVES AND SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO: 06/PER/M.KUKM/V/2006

I.C. Kusuma, R. Rachmini

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

E-mail: renirachmini0810@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the performance on the productivity of cooperative KPRI Agro Humaniora in the period 2011 to 2015 based on the Regulation of the Minister of State Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No:06/Per/M.KUKM/V/2006. This research is descriptive research with method of ratio analysis on the productivity of cooperative which includes Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Asset Turn Over (ATO), Net Profit Margin, Current Ratio, Total Debt to Total Asset, Total Debt to Total Equity, and Receivable Turnover. The result of the analysis showed that the performance of cooperative KPRI Agro Humaniora in the period 2011 to 2015 categories healthy and fit enough for Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Total Debt to Total Asset, and Total Debt to Total Equity. As well as unhealthy and very unhealthy for Net Profit Margin, Receivable Turnover, and Current Ratio.

Keyword: Performance, Productivity, Cooperative, Regulation of the Minister of State Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No:06/Per/M.KUKM/V/2006.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja koperasi KPRI Agro Humaniora pada aspek produktifitas periode 2011 sampai 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis rasio pada aspek produktifitas koperasi yang meliputi Rentabilitas Modal Sendiri/*Return on Equity (ROE)*, *Return on Asset (ROA)*, *Asset Turn Over (ATO)*, Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*), *Current Ratio*, Total Hutang terhadap Aset (*Total Debt to Total Aset*), Total Hutang terhadap Modal Sendiri (*Total Debt to Total Equity*) dan Perputaran Piutang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja koperasi KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai 2015 tergolong kategori sehat dan cukup sehat untuk Rentabilitas Modal Sendiri/*Return On Asset (ROA)*, *Asset turn Over (ATO)*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Total Debt to Total Equity*. Tidak sehat dan sangat tidak sehat untuk *Net Profit Margin*, Perputaran Piutang dan Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Kata Kunci: Kinerja, Produktifitas, Koperasi, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

PENDAHULUAN

Di Indonesia dikenal tiga sektor badan usaha yang menopang tatanan kehidupan perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Jadi koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata (*profit oriented*), tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia merupakan koperasi primer yang anggotanya para pegawai negeri sipil di Indonesia. KPRI berfungsi sebagai wadah untuk usaha bersama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satunya yaitu KPRI Agro Humaniora yang beranggotakan seluruh karyawan Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan (PPMKP) yang telah berbadan hukum. Koperasi tersebut memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengecer sembako, pengadaan barang dan jasa *cathering* dan sebagainya.

Seiring dengan tujuan koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, maka perlu bagi anggota koperasi untuk mengetahui kinerja dari koperasi itu, salah satunya adalah kinerja keuangan. Munawir (2010:30) berpendapat bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap

rasio keuangan perusahaan. pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjakankan kegiatan operasinya. Kinerja keuangan koperasi penting untuk dianalisis karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen di segala aspek.

Selama ini, KPRI Agro Humaniora belum pernah melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang disusun. Koperasi hanya membandingkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh, dan membandingkan jumlah aset yang dimiliki terutama kas dan bank untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan. KPRI Agro Humaniora beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat dilihat dari peningkatan saldo kas, aset tetap dan laba. Jika jumlah kas maupun laba mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya berarti koperasi dalam keadaan baik. Dan sebaliknya jika jumlah kas maupun laba tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka koperasi dalam keadaan tidak baik.

Berikut ini adalah laporan mengenai kas dan laba-rugi koperasi Agro Humaniora selama 5 tahun terakhir (2011-2015), disajikan dalam tabel 1.1 dan 1.2

Tabel 1.1
Laporan Kas KPRI Agro Humaniora
(dalam Rupiah)

Tahun	Kas	Kenaikan / Penurunan (%)
2011	189.075.770	-
2012	222.088.946	17,46
2013	187.925.460	(15,38)
2014	226.571.591	20,56
2015	453.649.485	100

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kas KPRI Agro Humaniora mengalami kenaikan dan penurunan selama periode

2011 sampai Tahun 2015. Penurunan kas terjadi pada Tahun 2013 yaitu sebesar 15,38%. Hal itu menunjukkan kinerja koperasi Tahun 2012 lebih baik dari pada Tahun 2013. Kenaikan kas paling besar terjadi pada Tahun 2015 hingga mencapai 100% sehingga kinerja koperasi dinilai baik.

Tabel 1.2 Laporan Laba-Rugi KPRI Agro Humaniora (dalam Rupiah)

Tahun	Kas	Kenaikan / Penurunan (%)
2011	185.052.916	-
2012	167.429.023	(9,52)
2013	126.705.457	(24,32)
2014	175.173.568	38,25
2015	453.649.485	100

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa laba/rugi KPRI Agro Humaniora juga mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan paling besar terjadi pada Tahun 2013 yaitu sebesar 24,32% sedangkan untuk kenaikan terbesarnya terjadi pada Tahun 2015 yaitu sebesar 47,89%.

Berdasarkan dua tabel diatas, disimpulkan bahwa kinerja koperasi Agro Humaniora selama 5 (lima) tahun terakhir paling buruk terjadi pada Tahun 2013 dimana kas maupun laba koperasi mengalami penurunan yaitu sebesar 15,38% untuk kas dan 24,32% untuk laba/ruginya. Sedangkan Tahun 2015 kinerja koperasi dinilai paling baik karena pada tahun tersebut kas mengalami kenaikan sebesar 100% dan labanya sebesar 47,89%. Persentase kenaikan tersebut jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun penilaian kinerja yang saat ini dilakukan oleh KPRI Agro Humaniora sangatlah sederhana, karena hanya membandingkan kenaikan atau penurunan kas dan laba/rugi. Fluktuasi dari kas dan laba/rugi tersebut belum cukup untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan koperasi, karena walaupun koperasi tersebut mengalami peningkatan pada sisa hasil usaha

(SHU)/labanya itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, data yang ada pada laporan keuangan perlu dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2011), dengan hasil analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi Bina Usaha cukup baik kecuali pada *cash ratio*. Mutmainnah (2013), hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri ini menunjukkan bahwa beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aset tetap terhadap total aset, sedangkan beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan serta rasio likuiditas menunjukkan kenaikan dan penurunan. Analisis *trend* mengalami dua kecenderungan yaitu *trend* naik dan *trend* turun. Sedangkan analisis *common size* menunjukkanikan dan penurunan pada tiap posnya, dan untuk hasil akhir yaitu pada Sisa Hasil Usaha (SHU) bersihnya cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengukur kinerja koperasi. Dalam menganalisis kinerja koperasi penulis menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award* yang sebelumnya belum pernah dilakukan pada KPRI Agro Humaniora. Peraturan ini menjelaskan bahwa Koperasi berprestasi adalah koperasi yang memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktifitas serta aspek manfaat dan dampak koperasi. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya berfokus pada aspek produktifitas saja karena produktifitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau Usaha Kecil Menengah (UKM).

Herjanto (2008), produktifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktifitas dalam koperasi merupakan ukuran sejauh mana koperasi menggunakan sumber daya dan dana untuk memperoleh pendapatan. Tingkat produktifitas koperasi memberikan gambaran seberapa besar tingkat hasil kegiatan koperasi dengan modal kerja yang ada. Untuk dapat melihatnya diperlukan analisis laporan koperasi. Laporan ini berisikan tentang tata kehidupan koperasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi produktifitas koperasi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja koperasi KPRI Agro Humaniora pada aspek produktifitasnya periode 2011 sampai 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada KPRI Agro Humaniora mengenai kinerja koperasi melalui tingkat produktifitasnya serta dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang terutama dalam bidang pengelolaan keuangan. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan untuk digunakan sebagai rujukan dalam penelitian terkait.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kinerja koperasi Agro Humaniora periode 2011 sampai 2015. Adapun lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia AgroHumaniora Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan (PPMKP) di Jalan Pertanian KM. 11 PO.Box 26 Ciawi-Bogor.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan metode yang menggambarkan suatu data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dalam bentuk kalimat yang berkaitan dengan kenyataan dari hasil penelitian penulis. (Supardi, 2005:32). Adapun metode yang digunakan adalah analisis horizontal, yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya (Munawir,2010:36). Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan rasio berdasarkan standar Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 pada aspek produktifitasnya, antara lain:

1. Rentabilitas Modal Sendiri/*Return on Equity (ROE)*, rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. *ROE* dihitung dengan membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*, rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *ROA* dihitung dengan membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Asset Turn Over (ATO)*, rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh volume usaha atas penggunaan aset yang dimiliki. *Asset Turn Over* dihitung dengan membandingkan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan

$$ATO = \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Aset}} \times 1 \text{ Kali}$$

4. Kemampuan Menghasilkan Laba (Net Profit Margin), rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Net Profit Margin dihitung dengan membandingkan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

5. Rasio Lancar (Current Ratio), rasio ini dihitung dengan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar (kewajiban jangka pendek).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

6. Total Hutang Terhadap Aset (Total Debt to Total Asset), rasio ini menghitung seberapa persen modal perusahaan yang disediakan/didanaikan oleh kreditur. Total Debt to total Asset dihitung dengan membandingkan a³¹ total hutang dengan aset yang dimiliki koperasi.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Tahun 2011 sisa hasil usaha (setelah pajak) yang diperoleh koperasi sebesar Rp 78.647.489,- dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 436.982.618,- menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 17,99%. Rasio tersebut jika berpedoman terhadap Penilaian koperasi berprestasi/koperasi award tahun 2006 diperoleh kriteria cukup sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri yang dioperasikan dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp 17,99. Pada Tahun 2012 sisa hasil usaha yang diperoleh

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

7. Total Hutang Terhadap Modal Sendiri (Total Debt to Total Equity), kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi untuk memenuhi kewajibannya yaitu hutang. Total Debt to Total Equity dihitung dengan membandingkan antara total hutang/kewajiban dengan modal sendiri.

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

8. Perputaran Piutang, rasio ini mengukur berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Perputaran piutang dihitung berdasarkan penjualan (pendapatan) terhadap piutang rata-rata.

$$= \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\frac{1}{2} \text{ saldo piutang (tahun sebelumnya + tahun saat ini)}} \times 1 \text{ kali}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rentabilitas modal sendiri/Return on Equity (ROE)

32

Tabel 4.3 Hasil Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (dalam Rupiah)

in	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)	Nilai	Kriteria
2011	78.647.489	436.982.618	17,99%	75	Cukup Sehat
2012	73.250.198	392.099.592	18,68%	75	Cukup Sehat
2013	55.433.637	351.724.949	15,76%	75	Cukup Sehat
2014	76.638.436	349.893.379	21,90%	100	Sehat
2015	122.989.034	576.282.597	21,34%	100	Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

koperasi sebesar Rp 73.250.198,- dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 392.099.592,- menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 18,68%. Rentabilitas modal sendiri Tahun 2012 mengalami penurunan, namun tidak diikuti oleh penurunan kriteria yang diberikan yaitu masih tergolong cukup sehat. Pada Tahun 2013 sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi sebesar Rp 55.433.637,- dengan jumlah modal sendiri sebesar Rp 351.724.949,- menghasilkan rentabilitas modal sendiri sebesar 15,76%. Kriteria yang diberikan masih tergolong cukup sehat. Kenaikan

rentabilitas modal sendiri terjadi pada Tahun 2014 dikarenakan adanya kenaikan SHUnya yakni sebesar Rp 76.638.436 yang diikuti dengan kenaikan kriteria yang diperoleh dari cukup sehat menjadi sehat. Pada Tahun 2015 rentabilitas modal sendiri sebesar 21,34% dan masih tergolong sehat.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Return on Asset (dalam Rupiah)

Tahun	SHU	Aset	Return on Asset (ROA)	Nilai	Kriteria
2011	92.526.458	563.916.837	16,40%	100	Sehat
2012	83.714.512	574.086.540	14,58%	100	Sehat
2013	63.352.728	609.912.869	10,38%	100	Sehat
2014	87.586.784	832.633.714	10,51%	100	Sehat
2015	129.537.511	1.180.746.956	10,97%	100	Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.4 merupakan hasil perhitungan ROA KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai dengan Tahun 2015. Posisi keuangan koperasi mengalami perubahan setiap tahunnya dimana pada Tahun 2011 aset yang dimiliki sebesar Rp 563.916.837 dengan pendapatan SHUnya (sebelum pajak) sebesar Rp 92.526.458, Tahun 2012 dengan aset sebesar Rp 574.086.540 memperoleh SHU sebesar 83.714.512, Tahun 2013 memiliki aset sebesar Rp 609.912.869 dengan pendapatan SHUnya sebesar Rp 63.352.728. Pada Tahun 2014 memiliki aset sebesar Rp 832.633.714 dengan pendapatan SHUnya sebesar Rp 87.586.784, Tahun 2015 baik aset maupun SHU koperasi mengalami kenaikan yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.180.746.956 untuk asetnya dan Rp 129.537.511 untuk SHUnya. Kenaikan tersebut terjadi karena pada Tahun 2015 terjadi penambahan aset berupa peralatan *Cathering* sebesar Rp 240.938.100 yang diikuti oleh kenaikan SHU pada tahun tersebut. Meskipun kenaikan tidak mengalami perubahan yang signifikan dengan jumlah penambahan asetnya. Berdasarkan peraturan menteri Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*, *return on asset* selama lima tahun memiliki nilai 100 dengan kriteria sehat.

3. Asset Turn Over (ATO)

Tabel 4.5 Hasil Analisis Asset Turn Over (dalam Rupiah)

Tahun	volume usaha	Aset	Asset Turn Over	Nilai	Kriteria
2011	1.878.291.577	563.916.837	3,33 kali	75	Cukup Sehat
2012	1.859.046.629	574.086.540	3,23 kali	75	Cukup Sehat
2013	1.573.184.584	609.912.869	2,57 kali	75	Cukup Sehat
2014	2.218.922.943	832.633.714	2,66 kali	75	Cukup Sehat
2015	1.709.727.069	1.180.746.956	1,44 kali	25	Tidak Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.5 merupakan hasil perhitungan *Asset turn over (ATO)* KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai dengan Tahun 2015. Dapat dilihat bahwa tingkat *asset turn over* paling besar Tahun 2011 sebanyak 3,33 kali dengan volume/pendapatan sebesar Rp563.916.837,- dan aset yang dimiliki sebesar Rp 1.878.291.577 sedangkan tingkat paling kecil terjadi pada Tahun 2015 sebanyak 1,44 kali dengan volume usaha sebesar Rp 1.709.727.069 dan aset yang dimiliki sebesar Rp 1.180.746.956,-. Berdasarkan peraturan menteri Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award* Tahun 2011 sampai 2014 memiliki kriteria cukup sehat sedangkan Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi tidak sehat.

4. Kemampuan Menghasilkan Laba

Tabel 4.6 Hasil Analisis Net Profit Margin (dalam Rupiah)

Tahun	SHU	Penjualan/Pendapatan	Net Profit Margin	Nilai	Kriteria
2011	78.647.489	1.878.291.577	4,18%	25	Tidak Sehat
2012	73.250.198	1.859.046.629	3,94%	25	Tidak Sehat
2013	55.433.637	1.573.186.584	3,53%	25	Tidak Sehat
2014	76.638.436	2.218.922.943	3,45%	25	Tidak Sehat
2015	122.989.034	1.709.727.169	7,19%	50	Kurang Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Net profit margin menunjukkan hasil laba yang diperoleh pada tingkat penjualan tertentu. Berdasarkan Tabel 4.6 pencapaian tingkat SHU tertinggi diperoleh Tahun 2015 sebesar Rp 122.989.034,- dan yang paling rendah Tahun 2013 sebesar Rp 55.433.637,- Untuk tingkat penjualan paling besar terjadi Tahun 2014 sebesar Rp 2.218.922.943 dan paling rendah Tahun 2012 sebesar Rp 73.250.198,-. Berdasarkan peraturan menteri Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award* kriteria net profit margin Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2014 memiliki kriteria tidak sehat. Sedangkan Tahun 2015 kriteria penilaian naik menjadi kurang sehat hal tersebut dikarenakan baik penjualan maupun aset mengalami kenaikan sehingga tingkat net profit margin pun naik, namun kenaikan yang ada masih jauh dari standar ideal yang ditetapkan oleh menteri Koperasi Usaha kecil dan Menengah sehingga diharapkan KPRI Agro Humaniora lebih giat lagi dalam melakukan penjualan sehingga nilai SHUnya meningkat.

5. Rasio lancar (*current ratio*)

Tabel 4.7 Hasil Analisis *Current Ratio* (dalam Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Nilai	Kriteria
2011	469.719.769	27.200.761	1726,86%	0	Sangat Tidak Sehat
2012	481.623.279	7.350.925	6551,87%	0	Sangat Tidak Sehat
2013	552.672.038	12.202.315	4529,23%	0	Sangat Tidak Sehat
2014	790.920.155	185.655.000	426,01%	0	Sangat Tidak Sehat
2015	923.552.994	202.220.620	456,70%	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.7 merupakan Tabel perhitungan *current ratio* KPRI Agro Humaniora selama Tahun 2011 sampai Tahun 2015. Pada Tahun 2011 aset lancar sebesar Rp 469.719.769,- dan hutang lancar sebesar Rp 27.200.761 sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 1726,86%. Tahun 2012 aset lancar koperasi Rp 481.623.279,- dan hutang lancar Rp 7.350.925,- menghasilkan *current ratio* sebesar 4529,23%. Rasio ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.825,01%. Untuk tahun 2013 aset lancar sebesar Rp 552.672.038,- dan hutang lancar sebesar Rp 12.202.315,- menghasilkan *current ratio* 4529,23%. Tahun 2014 aset lancar sebesar Rp 790.920.155,- dan hutang lancar sebesar Rp 185.655.000,- sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 426,01%. Sedangkan Tahun 2015 aset lancar koperasi Rp 923.552.994,- dan hutang lancar Rp 202.220.620,- menghasilkan *current ratio* sebesar 456,70,23%. Berdasarkan Peraturan Menteri dan KUKM No:06/Per/M.KUKM/V/2006 *current ratio* yang dimiliki koperasi selama lima tahun memiliki kriteria tidak sehat.

6. Total hutang terhadap aset (total debt to total asset)

Tabel 4.8 Hasil Analisis *Total Debt to Total Asset* (dalam Rupiah)

Tahun	Hutang	Aset	Hutang Terhadap Aset	Nilai	Kriteria
2011	27.200.761	563.916.837	4,82%	100	Sehat
2012	7.350.925	574.086.540	1,28%	100	Sehat
2013	124.275.463	609.912.869	20,37%	100	Sehat
2014	311.308.115	832.633.714	37,38%	100	Sehat
2015	344.730.815	1.180.746.956	29,19%	100	Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Total debt to total asset ini bisa dikatakan sebagai penjaminan hutang dengan aset yang dimiliki koperasi. Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir total debt to total asset selalu kurang dari 40%, sehingga masuk ke dalam kriteria sehat. Hal itu menunjukkan bahwa koperasi mampu menjamin hutangnya dengan aset yang dimiliki. Tahun 2011 total hutang sebesar Rp 27.200.761,- dengan total

aset sebesar Rp 563.916.837,- menghasilkan total debt to total asset sebesar 4,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 4,82 total hutang dijamin dengan Rp 100 total aset.

Tahun 2012 total hutang menjadi sebesar Rp 7.350.925,- sedangkan total aset sebesar Rp 574.086.540,- menghasilkan total debt to total asset 1,28%. Sedangkan Tahun 2013 total hutang sebesar Rp 124.275.463,- dan total aset sebesar Rp 609.912.869,- menghasilkan total debt to total asset sebesar 20,37%. Tahun 2014 total hutang naik menjadi Rp 311.308.115,- dan total aset sebesar Rp 832.633.714,- menghasilkan total debt to total asset sebesar 37,38%. Dan untuk Tahun 2015 total hutang kembali naik menjadi Rp 344.730.815 dan total aset sebesar Rp 1.180.746.956,- menghasilkan total debt to total asset sebesar 29,19%. Kenaikan hutang tersebut dikarenakan meningkatnya hutang cadangan SHU dibandingkan tahun sebelumnya.

7. Total hutang terhadap modal sendiri (total debt to total equity)

Tabel 4.9 Hasil Analisis *Total Debt to Total Equity* (dalam Rupiah)

Tahun	Hutang	Modal Sendiri	Hutang Terhadap Modal	Nilai	Kriteria
2011	27.200.761	486.982.618	6,22%	100	Sehat
2012	7.350.925	392.099.592	1,87%	100	Sehat
2013	124.275.463	351.724.949	35,33%	100	Sehat
2014	311.308.115	349.893.379	88,97%	75	Cukup Sehat
2015	344.730.815	576.282.597	59,81%	100	Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.9 merupakan hasil perhitungan total debt to total equity KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai dengan 2015. total debt to total equity ini bisa dikatakan penjaminan hutang dengan modal koperasi yang ada. Pada Tabel diatas menunjukkan bahwa total debt to total equity mengalami perubahan yang berfluktuatif setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena Tahun 2011 ke Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 4,35%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 33,4% Tahun 2013 dan 53,64% Tahun 2014. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 29,16.

34

8. Perputaran piutang

Tabel 4.10 Hasil Analisis Perputaran Piutang (dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Saldo Piutang rata-rata	Perputaran Piutang	Nilai	Kriteria
2011	1.878.291.577	224.833.302	8,35 kali	50	Kurang Sehat
2012	1.859.046.629	191.009.038	9,73 kali	50	Kurang Sehat
2013	1.573.186.584	211.505.455	7,43 kali	25	Tidak Sehat
2014	2.218.922.943	377.139.809	5,88 kali	0	Sangat Tidak Sehat
2015	1.709.727.169	468.982.313	3,64 kali	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan R&T KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.10 merupakan Tabel perhitungan perputaran piutang KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan data di atas dapat dilihat tingkat perputaran piutang paling besar pada Tahun 2012 dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.859.046.629,- dengan saldo piutang rata-rata sebesar Rp 191.009.038,- menghasilkan perputaran piutang sebanyak 9,73 kali. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio pada aspek produktifitas koperasi maka dapat dilihat kinerja koperasi KPRI Agro Humaniora dalam perbandingan rasio dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi/koperasi award memperoleh kriteria kurang sehat. Sedangkan tingkat paling rendah terjadi pada Tahun 2015 dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.709.727.169,- dan saldo piutang rata-rata sebesar Rp 468.982.313,- menghasilkan perputaran piutang sebanyak 3,64 kali, sehingga kriteria yang didapat menjadi sangat tidak sehat. aspek produktifitas untuk Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Analisis Produktifitas KPRI Agro Humaniora Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015

Aspek Produktifitas	Analisis				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Return On Equity</i>	17,99% (Cukup Sehat)	18,68% (Cukup Sehat)	15,76% (Cukup Sehat)	21,90% (Sehat)	21,34% (Sehat)
<i>Return On Asset</i>	16,40% (Sehat)	14,58% (Sehat)	10,38% (Sehat)	10,51% (Sehat)	10,97% (Sehat)
<i>Asset Turn Over</i>	3,33 kali (Cukup Sehat)	3,23 kali (Cukup Sehat)	2,57 kali (Cukup Sehat)	2,66 kali (Cukup Sehat)	1,44 kali (Tidak Sehat)
<i>Net Profit Margin</i>	4,18% (Tidak Sehat)	3,94% (Tidak Sehat)	3,53% (Tidak Sehat)	3,45% (Tidak Sehat)	7,19% (Kurang Sehat)
<i>Current Ratio</i>	1726,86% (Sngt Tdk Sehat)	6551,87% (Sngt Tdk Sehat)	4529,23% (Sngt Tdk Sehat)	426,01% (Sngt Tdk Sehat)	456,70% (Sngt Tdk Sehat)
<i>Total Debtto Total Asset</i>	4,82% (Sehat)	1,28% (Sehat)	20,37% (Sehat)	37,38% (Sehat)	29,19% (Sehat)
<i>Total Debtto Total Equity</i>	6,22% (Sehat)	1,87% (Sehat)	35,33% (Sehat)	88,97% (Cukup Sehat)	59,81% (Sehat)
<i>Perputaran Piutang</i>	8,35 kali (Kurang Sehat)	9,73 kali (Kurang Sehat)	7,43 kali (Tidak Sehat)	5,88 kali (Sngt Tdk Sehat)	3,64 kali (Sngt Tdk Sehat)

Sumber: Laporan R&T KPRI Agro Humaniora, data diolah 2016

Tabel 4.11 merupakan hasil perhitungan analisis aspek produktifitas koperasi yang dilakukan pada laporan neraca dan laporan laba rugi KPRI Agro Humaniora dari Tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada tabel tersebut dapat diketahui bagaimana perkembangan kinerja koperasi pada aspek produktifitas selama lima tahun terakhir. Adapun penjelasan mengenai hasil perhitungan KPRI Agro Humaniora adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu (Riyanto, 2011 :35). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi dikatakan sehat apabila berada pada nilai rasio $\geq 21\%$. Menurut Munawir (2010:33), nilai rentabilitas yang tinggi menunjukan bahwa usaha dari koperasi tersebut selama periode tersebut berjalan baik. Akan tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih rendah dari standar yang telah

ditentukan maka koperasi tersebut selama periode tersebut tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. Jadi semakin tinggi nilai rentabilitas maka akan semakin baik karena SHU yang diperoleh dari modal sendiri semakin tinggi. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis menunjukkan bahwa KPRI Agro Humaniora pada Tahun 2011 sampai 2013 menghasilkan rentabilitas modal sendiri berturut-turut, yaitu 17,99%, 18,68%, dan 15,76% dimana ketiganya menunjukkan kriteria cukup sehat. Pada Tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 21,90% sehingga penilaian menjadi sehat. Hal ini disebabkan adanya kenaikan SHU mencapai Rp 21.204.799,- bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga tingkat rentabilitas modal sendiri menjadi naik. Namun pada Tahun 2015 tingkat rentabilitas modal sendiri kembali menurun menjadi 21,34%, tetapi tidak disertai penurunan kriteria yang didapat. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan SHU maupun modal sendiri koperasi yang diperoleh dari kenaikan simpanan pokok anggota. Namun kenaikan SHU yang didapat sebesar Rp 46.350.598,- tidak signifikan bila dibandingkan kenaikan modal sendiri yang mencapai Rp 226.389.218,- dari tahun sebelumnya. Koperasi dapat meningkatkan rentabilitas dengan meningkatkan sisi pendapatan dan menekan biaya sehingga SHU akan meningkat.

2. Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan dari sisa hasil usaha dengan aset yang dimiliki oleh koperasi. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis selama lima tahun terakhir ROA yang dihasilkan selalu melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu, $\geq 10\%$. Adapun tingkat ROA yang dihasilkan secara berturut-turut yaitu, 16,40%, 14,58%, 10,38%, 10,51%, dan 10,97%. Meskipun pada Tahun 2012 dan 2013 return on asset mengalami penurunan namun masih dalam kriteria sehat. Pada Tahun 2014 return on asset mengalami kenaikan sebesar 0,13% disebabkan karena terjadi kenaikan volume usaha sebesar Rp 645.736.395,- dan diimbangi dengan kenaikan total aset sebesar Rp

222.720.845,-. Pada Tahun 2015 return on asset kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,46% yang disebabkan adanya penambahan peralatan jasa cathering sebesar Rp 240.938.100,- sehingga total asetnya mengalami kenaikan sebesar Rp 348.113.242,-. Tingkat ROA mencerminkan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, dengan demikian KPRI Agro Humaniora sudah mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang optimal.

3. Asset turn over (ATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi dikatakan sehat apabila berada pada nilai $\geq 3,5$ kali. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.11 menunjukkan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2011 sampai dengan 2015 pada analisis asset turn over menghasilkan angka secara berturut-turut, yaitu 3,33 kali dengan kriteria cukup sehat, 3,23 kali dengan kriteria cukup sehat, 2,57 kali dengan kriteria cukup sehat, 2,66 kali dengan kriteria cukup sehat dan 1,44 kali dalam kriteria tidak sehat. Pada Tahun 2015 tingkat asset turn over mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh peningkatan total aset sebesar Rp 348.113.242,- tetapi tidak mampu meningkatkan volume usaha koperasi, bahkan tingkat volume usaha Tahun 2015 hanya mencapai Rp 1.709.727.069,- dimana nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan Tahun 2014 yang mencapai Rp 2.218.922.943,-. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan tingkat penjualan barang dagang sebesar Rp 865.058.62,-. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat asset turn over berada di bawah standar yang ditetapkan bahkan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran yang lambat dikarenakan koperasi memiliki

aset yang tinggi untuk menjalankan usahanya, namun tidak mampu menghasilkan pendapatan yang besar. KPRI Agro Humaniora belum mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga belum menghasilkan SHU yang optimal.

4. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 diketahui bahwa selama Tahun 2011 sampai 2014 net profit margin menunjukkan angka 4,18%, 3,94%, 3,53%, dan 3,45% dalam kriteria penilaian tidak sehat. Namun pada Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 7,19% sehingga masuk dalam penilaian kurang sehat. Hal ini terjadi karena pada Tahun 2015 terjadi kenaikan SHU yang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 46.350.598,- sehingga net profit margin menjadi naik. Kenaikan yang terjadi pada Tahun 2015 menggambarkan bahwa kinerja koperasi dalam memperoleh net profit margin lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan tersebut masih berada jauh dari standar ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yaitu sebesar ≥ 15 . Hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga menimbulkan penurunan kinerja koperasi dalam menghasilkan net profit margin.

5. Rasio lancar (current ratio) merupakan suatu kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki koperasi. Dengan kata lain, jika aset lancar yang dimiliki lebih besar dari hutang lancar koperasi, maka koperasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi hutangnya dan sebaliknya jika aset lancar yang dimiliki lebih kecil dari hutang lancarnya maka akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang. Dari perhitungan current ratio yang dilakukan pada KPRI Agro Hunamiora Tahun 2011 sampai 2015 adalah sebesar 1726,86%, 6551,87%, 4529,23%, 426,01%, dan 456,70%

sehingga berada dalam kriteria sangat tidak sehat. Pada Tahun 2014 terjadi penurunan current ratio yang sangat signifikan, yaitu sebesar 4103,02% yang disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang cukup tinggi sebesar Rp 173.452.685,- yang berasal dari kenaikan hutang dagang koperasi. Pada Tahun 2015 tingkat current ratio kembali mengalami kenaikan sebesar 30,69% yang disebabkan karena terjadi kenaikan aset lancar sebesar Rp 132.632.839,- yang berasal dari kenaikan kas dan piutang pinjaman koperasi yang diimbangi dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 16.565.620,- yang berasal dari simpanan deposito koperasi. Meskipun pada Tahun 2014 dan 2015 tingkat current ratio sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu antara 200%-250%. Hal ini mengindikasikan adanya kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang, sehingga aset lancar yang dimiliki koperasi terlalu banyak untuk menjamin semua hutang koperasi sehingga banyak kas menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang lain. Dengan jumlah aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki maka akan berpengaruh tidak baik pada profitabilitas koperasi, salah satunya yaitu kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang sangat besar. Melihat kondisi tersebut sebaiknya pihak koperasi mengurangi jumlah aset lancar yang diimbangi dengan pengurangan hutang lancar. Selain itu pihak koperasi juga harus dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal.

6. Total debt to total asset adalah perbandingan antara jumlah aset dengan jumlah hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain kemampuan koperasi dalam membayar seluruh hutangnya dengan

menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Total debt to total asset memiliki dampak yang tidak baik pada kinerja koperasi karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan ditanggung semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Jadi semakin kecil tingkat rasio maka kondisi keuangan koperasi semakin baik karena total hutang yang dimiliki semakin kecil. Dari perhitungan total debt to total asset yang dilakukan pada KPRI Agro Hunamiora Tahun 2011 sampai 2015 adalah sebesar 4,82%, 1,28%, 20,37%, 37,38%, dan 29,19%. Pada Tahun 2013 terjadi kenaikan total debt to total asset sebesar 19,09% yang disebabkan karena terjadi kenaikan hutang yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 116.924.538,-. Pada tahun 2014 total debt to total asset kembali mengalami kenaikan yang disebabkan adanya kenaikan baik pada hutang maupun aset koperasi. Dimana hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 187.032.652,- yang berasal dari hutang dagang. Sedangkan aset mengalami kenaikan sebesar Rp 222.720.845,- yang berasal dari kenaikan piutang dagang dan kas koperasi. Pada Tahun 2015 terjadi penurunan total debt to total asset yang disebabkan oleh kenaikan aset yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan hutang koperasi, yaitu sebesar Rp 33.422.700,- untuk hutang dan Rp 348.113.242 untuk asetnya. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis menunjukkan bahwa total debt to total asset KPRI Agro Hunamiora PPMKP selama Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 masuk ke dalam kriteria sehat karena selalu kurang dari 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa total aset mampu memberikan kontribusi terhadap total hutang dengan yang dimiliki koperasi.

7. Total debt to total equity merupakan kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka panjang atau pendek dengan menggunakan modal sendiri. Jika modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi lebih besar dari jumlah hutang maka total debt to total equity dalam keadaan baik, sebaliknya jika modal sendiri lebih kecil dari hutang

maka koperasi dalam keadaan tidak baik karena akan mengalami kesulitan dalam membayar semua hutangnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award bahwa koperasi dikriteriakan sehat ketika hasil yang diperoleh kurang dari 70%. Dari hasil perhitungan yang dilakukan selama Tahun 2011 sampai 2013 hasil analisis tingkat total debt to total equity menghasilkan angka yang sehat, yaitu 6,22%, 1,87%, dan 35,33%. Sedangkan Tahun 2014 mengalami peningkatan tingkat rasio menjadi 88,97% sehingga menurunkan kriteria penilaian yang didapat menjadi cukup sehat. Hal tersebut terjadi karena pada Tahun 2014 jumlah hutang lancar dan hutang SHU koperasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang tidak imbangi dengan kenaikan modal koperasi. Yaitu sebesar Rp 173.452.686,- untuk hutang lancarnya yang berasal dari hutang dagang dan sebesar Rp 13.230.092,- untuk hutang SHUnya. Tahun 2015 total debt to total equity menunjukkan kriteria sehat sebesar 59,81%. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan simpanan pokok anggota dari Rp 50.000,- menjadi Rp 100.000,- setiap bulannya yang mengakibatkan jumlah modal yang dimiliki koperasi bertambah sebesar Rp 226.389.218,- sehingga koperasi mampu memenuhi hutangnya dengan modal yang dimiliki.

8. Perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha. Dalam hal ini piutang usaha merupakan klaim koperasi kepada nasabah yang timbul dari penjualan jasa dalam operasi bisnis yang normal. Menurut Munawir (2010:75), semakin tinggi tingkat rasio rasio (turn over receivable) menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil analisis menunjukkan bahwa KPRI Agro Hunamiora selama Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015

menghasilkan tingkat perputaran piutang secara berturut-turut yaitu, 8,35 kali, 9,73 kali, 7,43 kali, 5,88 kali, dan 3,64 kali dimana kelima angka tersebut menunjukkan angka di bawah standar ideal yang ditetapkan yaitu pada tingkat >12 kali. Tingkat perputaran piutang selama 4 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang signifikan bahkan pada Tahun 2015 tingkat perputaran piutangnya menjadi sangat rendah yaitu sebesar 3,64%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah rata-rata piutang sebesar Rp 91.842.504,- sedangkan tingkat penjualannya justru mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 509.195.774,-. Rendahnya tingkat perputaran tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum efektif dalam mengelola piutang usahanya khususnya dalam hal penagihan piutang yang dilakukan sehingga nilai piutang setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut dapat menghambat perputaran modal kerja koperasi karena semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi koperasi, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja koperasi KPRI Agro Humaniora periode 2011 sampai 2015 dilihat dari aspek produktifitasnya tergolong kategori sehat dan cukup sehat untuk rentabilitas modal sendiri/Return On Asset (ROA), Asset Turn Over (ATO), Total debt to total asset, Total debt to total equity serta tidak sehat dan sangat tidak sehat untuk Net profit margin, Perputaran piutang dan rasio lancar (current ratio). Hal ini disebabkan oleh aset lancar yang dimiliki terlalu banyak untuk menjamin semua utang koperasi sehingga banyak kas menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional

yang lain. Selain itu, jumlah piutang yang semakin meningkat tidak diimbangi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola piutang tersebut sehingga tingkat perputarannya rendah dan masih jauh dari standar yang ditetapkan. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi koperasi, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Anita. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume. 3, No. 4, halaman 1-15, 2014.
- Budiadi, Dwi. 2011. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. Politeknik Cahaya Surya Kediri, Jurnal Cahaya Aktiva Volume 01, No.01, halaman 29-34, September 2011.
- Brighman, Eugene F. & Houston Joel. Fred. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Erindani, Ardha. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Kencana Mulya" Kota Kediri. Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya, Jurnal Pendidikan Ekonomi, halaman 1-16.
- Fadli, Uus Md, dkk. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Kantor Kementerian Agama Karawang. Jurnal Manajemen Volume 09, No.4, halaman 842-853, Juli 2012.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fathullah. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Berbasis 4 Aspek Pengelolaan Administrasi. STIMI Samarinda. Jurnal Smart-study & Management research, Volume XI, No 02, halaman 61-62, Oktober 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Herjanto, Eddy. 2008. Manajemen Operasi. Edisi Ketiga. Grasiondo, Jakarta.

- Husnan, Suad Dan Pudjiastuti Enny. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP. STIM. YKNP, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta
- Ihsan, Sukardi. 2005. Pengukuran Kinerja Koperasi. Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Koperasi GKPRI Jawa Tengah. Semarang.
- Indah, Yenis Pratiwi. 2009. Analisis Kinerja Keuangan KSU " Para Mukti Mulya"Unit Jasa Keuangan Syaria'h Kab. Banyuwangi. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ke Empat. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kosasih, Dedi. 2013. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta. Jurnal Manajemen Volume 10, No.3, halaman 1160-1176, April 2013.
- Kurniawan, Denny Kristiadi dan Lestari, Putu Vivi. 2012. Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada KPN "Dharma Wiguna" Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, E-journal ISSN halaman 279-296, tahun 2012.
- Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI Agro Humaniora Tahun 2011-2015
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdayaka, Bandung.
- Mulyadi & Jhonny S. 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatgandaan Kinerja. Aditya Media, Yogyakarta.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty, Jakarta.
- Muqorobin, Agus dan Nasir, Moech. 2009. Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 13, No. 1, halaman 1-13, Juni 2009.
- Mardahleni dan Hamzah, Nur. 2016. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pasaman, Simpang Empat. E-jurnal Apresiasi Ekonomi, Volume 4, No. 2, halaman 87-95, Maret 2016.
- Mutmainnah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri Di Kabupaten Jember. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ni'mah, Ulin. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Paleni, Herman. 2014. Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "Rias" P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawa. STIE Mura Lubuklinggau, Jurnal Media Ekonomi Volume. 19, No.3, halaman 111-128, Desember 2014.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Nomor: 06/Per/M.Kukm/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. Manajemen Keuangan Dan Akuntansi. Salemba Empat, Jakarta.
- Raharjo, Andhi Putro. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Insan Mandiri (KJKS BIM) Di Gondangrejo. Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Jurnal ilmiah publis, halaman 1-19, November 2014.
- Rimbano, Dheo dan Masitoh, Siti. 2016. Analisis Laporan Keuangan Untuk Manilai Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (PRIMKOPTI) Mura Kota Lubuklinggau Tahun 2010-2014. Jurnal Adminika, Volume 2, No 2, halaman 78-92, Juli 2016.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. GPFE, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2002. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. UII Press, Yogyakarta.

Undang-Undang No 25 Tahun 1992
Tentang Perkoperasian.

Untung, Budi. 2005. Hukum Koperasi
Dan Peran Notaris Indonesia. Andi
Offset, Yogyakarta.

<https://josahulata.wordpress.com/2013/12/26/produktivitas-koperasi/>.diakses tanggal 17 September 2016.

<http://Wartawarga.Gunadarma.Ac.Id>.
diakses tanggal 15 September 2016.